

AKSI BERSIH PANTAI NAMBO SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA LINGKUNGAN PESISIR

Muslim Tadjuda¹, Hasnia Arami², Naslina Alimina³, Ahmad Mustafa⁴, Abdullah⁵, Syamsul Kamri⁶, Sudarno⁷, La Ode Muhammad Irsan⁸, Arman Pariakan⁹, Indrayani Indrayani^{10*}

¹ Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Perikanan Tangkap, Institut Teknologi Kelautan Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan, Pertanian, Peternakan, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

E-mail: indryanipit@uho.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 11-06-2024

Diterima: 15-06-2024

Diterbitkan: 30-06-2024

Keyword:

Coast, Nambo Beach, waste, Plastic, PKM

Kata Kunci:

Pesisir; Pantai Nambo; Sampa, Plastik, PKM

Abstract

The coastal area is a location that can be used as a place to relax for a moment from fatigue and routine daily activities. However, coastal areas are also generally densely populated residential areas and are tourist destinations where there is a lot of rubbish due to tourist activities and domestic waste from fishing families or business people on the beach. Community service activities (PKM) are carried out in the Nambo Beach Coastal community which aims to educate the coastal community as well as carrying out beach cleaning activities jointly between the activity implementation team and the coastal community. The PKM activity was attended by around 30 participants consisting of people who live around the coast who are generally business actors in the area as well as a number of students as members of the PKM activity implementation team. The activity method is based on education through scientific lectures and active beach cleaning. The results of the socialization and education activities as well as active beach cleaning showed the enthusiasm of the community in cleaning up coastal areas, especially from plastic waste, and participants' knowledge about the importance of protecting the tourist environment was increasing, seen from the participants' responses when asked questions by the presenters in this activity.

Abstrak

Kawasan pantai pesisir adalah lokasi yang bisa dijadikan tempat untuk bersantai dari penat dan rutinitas kegiatan harian. Tetapi wilayah pesisir juga umumnya merupakan pemukiman padat penduduk serta menjadi salah satu destinasi wisata yang memungkinkan terdapat banyak sampah akibat aktivitas wisatawan dan limbah domestik keluarga nelayan ataupun pelaku usaha di Pantai tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan pada masyarakat Pesisir Pantai Nambo yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pesisir tersebut sekaligus melaksanakan giat bersih pantai secara bersama-sama antara tim pelaksana kegiatan dengan masyarakat pesisir. Kegiatan PKM diikuti oleh sekitar 25 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa program

studi Perikanan Tangkap Universitas HaluOleo bersama masyarakat setempat. Metode kegiatan dilakukan berdasarkan edukasi melalui ceramah ilmiah dan giat bersih pantai. Hasil kegiatan sosialisasi dan edukasi serta giat bersih pantai tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat dalam melakukan pembersihan kawasan pantai terutama dari sampah plastik, dan pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan wisata semakin bertambah, dilihat dari respon-respon peserta saat diberikan pertanyaan oleh pemateri dalam kegiatan tersebut.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki resiko yang tinggi terpapar pencemaran lingkungan karena padatnya aktivitas pengunjung wisata ataupun pengelola usaha di kawasan wisata yang ada di pesisir. Sulawesi Tenggara terkenal dengan keindahan pantainya dan banyak di antaranya telah menjadi destinasi wisata baik lokal ataupun mancanegara, di antaranya adalah Pantai Nambo dan Telaga Biru. Pantai Nambo memiliki daya tarik tersendiri, karena lokasinya yang strategis berlokasi di kawasan pinggiran kota sehingga memudahkan akses menuju lokasi tersebut. Pantai Nambo terkenal dengan panorama dan pasir yang menawan dan indah. Dengan makin poplarnya kawasan wisata tersebut, pengunjung makin ramai, aktivitas pelaku usaha di lokasi usaha tersebut juga makin tinggi, menyebabkan ancaman polusi atau pencemaran lingkungan di sekitar kawasan wisata tersebut, terutama karena buangan sampah baik plastik bekas pembungkus makanan ataupun botol-botol bekas minuman maupun pamper bayi/anak.

Kegiatan bersih pantai di wilayah pesisir merupakan upaya untuk membersihkan dan merawat area pesisir pantai dari berbagai jenis sampah dan limbah. Hal ini mencakup pengumpulan sampah plastik, kertas, logam, dan jenis sampah lainnya yang dapat mencemari lingkungan pesisir. Kegiatan ini penting karena pantai sering kali menjadi tempat yang rentan terhadap pencemaran akibat sampah manusia. Sampah-sampah ini tidak hanya merusak keindahan pantai secara visual, tetapi juga berpotensi merusak ekosistem laut dan mengancam kesehatan makhluk hidup di sekitarnya (Siagian & Susilawati, 2022). Dengan membersihkan pesisir pantai secara teratur, kita dapat membantu mempertahankan keindahan alam (Herfinda *et al.*, 2023) serta melindungi keanekaragaman hayati yang ada di sana (Akmal Abdullah *et al.*, 2023). Aksi bersih pantai juga memiliki dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar lokasi wisata untuk giat dalam pemeliharaan lingkungan dengan melalui berbagai pendekatan (Nurdiansyah & Helena, 2023), dan meminimalkan penggunaan plastik serta sampah lainnya (Nuraya *et al.*, 2023). Ini adalah salah satu cara praktis di mana individu dan komunitas dapat berkontribusi langsung dalam pelestarian lingkungan laut dan pesisir. Jadi, bersih-bersih pesisir pantai bukan hanya tentang membersihkan sampah, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan tanggung jawab

kollektif untuk melindungi sumber daya alam yang berharga ini untuk generasi mendatang.

Dari hasil survei yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan di kawasan pesisir tersebut, teridentifikasi bahwa sampah plastik mendominasi jenis sampah yang ada, dan merupakan limbah buangan bekas makanan dan minuman para pengunjung lokasi wisata maupun warga pesisir atau pelaku usaha di kawasan tersebut. Timbunan sampah plastik di kawasan pantai Nambo berpotensi mengganggu kelangsungan hidup biota yang ada di sekitar pesisir, di samping juga dapat mengganggu pemandangan sekitar kawasan wisata, sehingga tidak menarik lagi bagi wisatawan untuk berkunjung. Gangguan pada ekosistem pesisir dan eksistensi pantai Nambo sebagai kawasan wisata yang cukup diminati pada saat weekend ataupun musim libur tiba yang mudah diakses oleh masyarakat Kota Kendari secara umum.

Kondisi yang terjadi tersebut memerlukan intervensi pemerintah dan masyarakat setempat khususnya yang berdomisili di kawasan tersebut terutama bagi pelaku usaha di kawasan wisata, di dalam melakukan pemeliharaan lingkungan wisata. Tim pelaksana kegiatan dari program studi Perikanan Tangkap FPIK UHO dalam menjalankan dharma ke 3 perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, menjadikan masyarakat di wilayah pesisir pantai Nambo sebagai mitra kegiatan yang disasar untuk diedukasi dalam hal pemeliharaan lingkungan pesisir sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dalam kegiatan PKM tersebut, dilakukan sosialisasi dan edukasi pemeliharaan lingkungan wisata terutama dari sampah plastik, bagi masyarakat pesisir pantai Nambo.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan aksi bersih pantai di sepanjang Pesisir Pantai Nambo dibagi menjadi beberapa titik pengumpulan sampah dengan menempatkan mahasiswa Program Studi Perikanan Tangkap FPIK UHO sebagai koordinator lapangan di setiap titik, kemudian peserta lainnya berkoordinasi dengan panitia bersih pantai agar memudahkan koordinasi lokasi titik masing-masing tempat berlangsungnya kegiatan aksi bersih pantai. Kegiatan PKM dilakukan dalam tiga tahapan yang meliputi tahap persiapan kegiatan oleh tim pelaksana kegiatan yang mulai dilakukan pada bulan April 2023 meliputi survey lokasi kegiatan, perizinan, persiapan perlengkapan yang diperlukan dan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat yang akan diundang sebagai peserta dalam kegiatan. Berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan PKM di pesisir pantai Nambo seperti pada peta lokasi (gambar 1), pada bulan Mei dengan metode sosialisasi dan edukasi pemeliharaan lingkungan pada masyarakat pesisir pantai Nambo. Kegiatan dilanjutkan dengan giat bersih pembersihan pantai bersama antara mahasiswa UHO dan seluruh masyarakat pesisir terutama para pelaku usaha di kawasan wisata. Metode pelaksanaan

yaitu dengan terjun langsung melakukan kegiatan bersih-bersih pantai di sepanjang Pesisir Nambo terutama sampah plastik yang terdapat di lokasi. Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar cara-cara menjaga kebersihan lingkungan agar ekosistem pesisir terjaga dan kawasan wisata dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Bersih Pantai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen Prodi Perikanan Tangkap FPIK UHO yang berlokasi di Kelurahan Nambo Kota Kendari memperoleh penyambutan yang hangat dan apresiasi dari pemerintah setempat serta masyarakat di sekitar lokasi kegiatan, yaitu pantai Nambo. Kegiatan PKM pada masyarakat pesisir pantai Nambo yang berada dalam wilayah Kota Kendari terlebih dahulu dibuka oleh ketua tim pelaksana PKM sekaligus menyampaikan garis besar pelaksanaan edukasi dan sosialisasi sekaligus giat Bersih Pantai Nambo Kota Kendari. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang merupakan mahasiswa dan masyarakat pesisir pantai Nambo yang di antaranya merupakan pelaku atau penggiat usaha wisata seperti pengelola rumah makan, penyewaan tempat nongkrong dan penyewaan alat renang dan bermain, serta sejumlah mahasiswa sebagai anggota dari tim pelaksana kegiatan PKM Prodi Perikanan Tangkap.

Usaha yang dilakukan oleh tim pelaksana ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada lingkungan yang bersih khususnya di kawasan wisata, sehingga menjadi pemandangan yang indah dan menarik dan bebas dari tumpukan sampah plastik di sepanjang pantai. Keberadaan sampah plastik di perairan dan pesisir, lambat laun akan menurunkan kualitas perairan di lokasi tersebut, seperti terdegradasinya plastik yang ukuran kepingan besar menjadi kepingan-kepingan kecil yang dapat mengganggu kehidupan biota laut di dalam ekosistem perairan tersebut seperti tertutupnya insang ikan oleh mikroplastik sehingga ikan kekurangan oksigen dan lemas sampai mengalami kematian, demikian juga jika mikroplastik menutupi pori pada kerang-kerang atau siput yang bersifat filter feeder. Selain itu, plastik juga berpotensi melukai badan ikan karena permukaan yang tidak rata, atau menyangkutkan sirip ikan karena bentangan plastik dari tali nilon bekas pancing.

Tim pelaksana PKM Prodi Perikanan Tangkap FPIK UHO berharap dengan kegiatan ini akan membuat wilayah pesisir menjadi bersih dan bebas dari sampah, sekaligus dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat di lokasi pantai Nambo agar dapat menjaga kelangsungan hidup ekosistem pantai dengan eksistensinya sebagai destinasi wisata secara berkelanjutan melalui usaha giat bersih pantai yang dilakukan secara berkala, serta menyiapkan pos-pos penampungan sampah plastik untuk segera ditindak lanjuti, misalnya dipilah berdasarkan jenis plastiknya kemudian dijual kepada pemulung dan untuk sampah plastik lainnya dapat dilakukan pemusnahan dengan dibakar.

Tim pelaksana PKM yang sedang melakukan aksi pembersihan pantai seperti gambar 2 di bawah, dengan cara memungut sampah-sampah plastik yang ditemui oleh peserta di sepanjang pesisir pantai Nambo. Sampah plastik ditempatkan dalam kantong-kantong sampah yang telah disiapkan, untuk diangkut menggunakan gerobak ke lokasi penampungan sampah yang telah

tersedia. Sampah yang sudah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kemanfaatannya atau kelayakannya untuk dijual ke pemulung dan dilanjutkan dengan pemusnahan atau pembakaran.

Sampah-sampah yang ditemukan umumnya merupakan sampah bekas kemasan makanan dan minuman para wisatawan serta sampah plastik buangan para pengelola usaha di kawasan wisata tersebut. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran para wisatawan dan warga pesisir untuk membuang sampah sehingga tidak mencemari lingkungan perairan. Pengelola kawasan wisata seperti kantin-kantin atau tempat makan belum menyediakan tempat sampah yang memadai dalam jumlahnya sehingga di hari-hari libur di mana kunjungan wisatawan ramai, sampah menumpuk dan bertebaran di sepanjang pantai. Saleh *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa banyaknya sampah yang terdapat di lautan dapat mengakibatkan efek yang buruk bagi organisme laut untuk membedakan antara sampah dan sumber makanan yang utama. Sampah-sampah yang dicerna oleh organisme laut dapat merusak sistem pencernaannya, seperti menutupi insang pada ikan, atau menutup pada pori-pori badan porifera dan beberapa kerang dan siput sebagai *filter feeder* yang akhirnya akan dapat menyebabkan berkurangnya jumlah organisme yang ada di perairan.



Gambar 2. Aksi Bersih Pantai dari Prodi Perikanan Tangkap FPIK UHO

Sampah plastik yang ditemukan dan dikumpulkan dari sepanjang pantai Nambo merupakan permasalahan yang harus diatasi oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain perlunya sosialisasi dan edukasi tentang dampak kerugian dari timbunan sampah plastik terhadap ekosistem perairan, juga perlu dilakukan giat bersih secara berkala di kawasan pesisir tersebut, dengan melibatkan semua masyarakat pesisir terutama yang berkepentingan dengan usaha wisata di kawasan pesisir tersebut. Setiap warung diharuskan memiliki tempat sampah yang besar dan membedakan tempat sampah untuk sampah basah dan sampah kering termasuk plastik, sehingga akan memudahkan petugas kebersihan pada pengolahan sampah lebih lanjut. Menurut Mussadad et al., (2019), dalam pengelolaan kawasan wisata, peningkatan kunjungan suatu kawasan wisata dapat dilakukan melalui pemeliharaan lingkungan sehingga memberikan rasa nyaman pada pengunjung, dan untuk mewujudkan terpeliharanya kawasan tersebut, maka masyarakat pesisir penting sekali untuk diberikan edukasi secara berkala terkait strategi-strategi pemeliharaan lingkungan dengan baik. Keikutsertaan seluruh masyarakat dalam giat bersih pantai dan juga wisatawan yang sedang berada di lokasi kegiatan merupakan salah satu alternatif edukasi yang dapat diterapkan (Saputri et al., 2021). Kegiatan giat bersih pantai sebagai bakti sosial kegiatan PKM kampus Unhalu dalam hal penanganan kebersihan lingkungan pantai Nambo ini juga sekaligus untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama warga masyarakat di kawasan tersebut.

Kegiatan PKM giat bersih pantai Nambo telah berjalan dengan baik, meskipun keterlibatan masyarakat setempat dalam giat bersih tersebut sangat kurang. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat pesisir pantai Nambo dalam menjaga kebersihan pantai sendiri, yang berpotensi dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut. Peserta yang didominasi oleh sejumlah mahasiswa mendengarkan dengan cermat materi dengan baik dan bersemangat untuk terlibat langsung dalam pengabdian ini. Materi yang diberikan adalah pentingnya menjaga kebersihan pantai dan kawasan pesisir di sekitarnya bagi keberlangsungan kawasan wisata pantai Nambo. Kurang partisipasinya masyarakat pesisir tersebut umumnya disebabkan karena pertimbangan prioritas pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, daripada sekedar meluangkan waktu untuk melakukan giat bersih lingkungannya sendiri. Seperti dilaporkan oleh Selviana et al., (2022) pola pikir masyarakat yang lebih cenderung mengutamakan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari daripada kegiatan lainnya. Hal tersebut berdampak kuat terhadap perilaku kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sujana et al., (2018) pemukiman penduduk yang ada di sepanjang pantai ataupun bantaran sungai akan mengalami berbagai permasalahan lingkungan terutama sampah.

Komunitas masyarakat pesisir tersebut lebih mengutamakan aspek ekonomi dalam kegiatan bermukim dan tidak menyadari bahwa dengan kesadaran menjaga lingkungan yang tinggi, mereka sendiri akan dapat memanfaatkan lingkungan pesisir secara berkelanjutan sampai pada keturunan berikutnya. Manusia memiliki kecenderungan akan berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi setelah kebutuhan dasar diri dan keluarganya sudah terpenuhi (Wanhar & Widodo, 2021). Pemahaman ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri terutama bagi penggiat lingkungan, bahwa peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir sangat sulit dilakukan, sehingga memerlukan edukasi dan sosialisasi pembersihan pantai secara berkala dan berkesinambungan, kunjungan dengan memberikan bantuan tempat sampah dan mungkin pengolahan sampah yang berukuran mini berkesinambungan. Dengan demikian, lambat laun karakter masyarakat tersebut akan berubah terhadap lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan bersih pantai dari sampah di wilayah pesisir yang juga merupakan bagian dari destinasi wisata cukup sulit dengan banyaknya pengunjung yang tidak memahami tentang kebersihan lingkungan, demikian juga dengan masyarakat pesisir dan pengelola kawasan wisata pantainya. Sampah plastik yang banyak ditemukan merupakan limbah bekas kemasan makanan dan minuman para wisatawan ataupun pengelola usaha di kawasan pantai Nambo. Kesadaran masyarakat pesisir pantai Nambo masih kurang terkait kepedulian kebersihan lingkungan dan usaha-usaha untuk mengatasi bertumpuknya sampah terutama sampah plastik. Hasil kegiatan yang diikuti oleh sekitar 30 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa, tim pelaksana dan sebagian kecil masyarakat menghasilkan kondisi pantai yang bersih dan indah karena tidak ada timbunan sampah, dan para peserta juga dapat merespon pertanyaan-pertanyaan terkait usaha giat bersih pantai yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Abdullah, Rusli, R., Ikbal Syukroni, Rudi Latief, & Sulkifli, S. 2023. Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laguna Melalui Peningkatan Kapasitas Mitra. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 128–135. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1710>
- Harfinda, E.M., Nuraya, T., Sari, D.W., Rahayu, R., & Pangestu, G.B. 2023. Aksi Bersih Pantai Di Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Bina Bahari*, 2 (2).

- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Nuraya, T., Sari, D.W., Harfinda, E.M., & Pangestu, G.B. 2022. Sosilisasi Bahaya Sampah Plastik Pada Ekosistem Perairan. *JurnalBina Bahari*,
- Nurdiansyah, S.I., & Helena, S. 2023. Pemberdayaan Mahasiswa Ilmu Kelautan Universitas Tanjungpura Bersama Masyarakat Dalam Kegiatan Porok Beach Clean Up, *Jurnal Bina Bahari*, 2 (3).
- Saleh, S. R., Husain, D., & Lagalo, A. M. S. 2022. The design of Psychomotor Assessment Instrument for arabic language learning. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 78–84. <https://jurnal.daarulqimmah.org/index.php/Alkalim/article/view/11/11>
- Saputri, R. D., Muhfiatun, & Syarifah, L. 2021. Video Profil Sebagai Sarana Promosi Memajukan Wisata Alam Kalibiru Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(2), 89–98. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i2.2385>
- Selviana, I., Azyafarina, D., Alifansyah, A. A., Aeso, A., Kurniasi, I., Ayu, S., Hidayatullah, A., Rizkiani, L. E., Nurwindah, N., Hariono, H., Anggraini, Y., & Sapriyadi, S. 2022. Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 497–501. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.699>
- Siagian, A.Y., & Susilawati, S. 2022. Pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pesisir pantai. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 449–453. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i6.380>
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. 2018. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>
- Wanhar, A. F., & Widodo, H. 2021. Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 285–289. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.60>.